

GAMBARAN PENGGUNAAN MASKER DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT DI KABUPATEN GROBOGAN

Oleh;

Sri Untari¹⁾, Nurul Kodiyah²⁾

- 1) Dosen Universitas An Nuur, untariharsono@gmail.com
- 2) Dosen Universitas An Nuur, nurulkodiyah22@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penggunaan masker dimasa pandemi Covid-19 ini menjadi hal yang sangat penting untuk memproteksi diri dan juga orang lain dari risiko penularan virus ini. Sebagaimana perlu diketahui bahwa sebagian besar penularan covid-19 adalah melalui droplets, maka dirasakan perlu untuk melindungi diri. Masker dapat menjadi barrier baik yang datang dari dalam maupun dari orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan masker wajah dimasa pandemi Covid-19 di Kabupaten Grobogan, Jawa tengah.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional Study. Sampel penelitian ini sebanyak 330 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Kabupaten Grobogan selalu menggunakan masker saat berpergian keluar rumah (65,8%) responden. Namun, masih ada (29,7%) responden yang mengaku jarang menggunakan masker saat keluar rumah dan ada (4,54%) responden yang mengaku tidak menggunakan masker saat keluar rumah.

Kesimpulan; Di kabupaten Grobogan sebagian besar dari masyarakatnya (65,8%) telah menggunakan masker saat keluar dari rumah.

Kata Kunci: Penggunaan Masker, Covid-19, Kabupaten Grobogan.

**REPRESENTATION OF THE USE OF MASKS DURING THE COVID-19 PANDEMIC
IN COMMUNITIES IN GROBOGAN REGENCY**

By;

Sri Untari¹⁾, Nurul Kodiyah²⁾

1) Lecturer of Universitas An Nuur, untariharsono@gmail.com

2) Lecturer of Universitas An Nuur, nurulkodiyah22@gmail.com

ABSTRACT

Background: The use of masks during the Covid-19 pandemic is very important to protect yourself and others from the risk of transmitting this virus. As we need to know that most of the transmission of Covid-19 is through droplets, it is necessary to protect oneself. Masks can be a barrier both from within and from other people. The purpose of this study was to describe the use of face masks during the Covid-19 pandemic in Grobogan Regency, Central Java.

Method; This type of research is a descriptive study with a Cross Sectional Study approach. The sample of this research was 330 respondents. Data analysis was performed using frequency distribution tables.

Result; The results showed that most respondents in Grobogan Regency always used masks when going out of the house (65.8%) of respondents. However, there were still (29.7%) respondents who claimed to rarely use masks when leaving the house and there were (4.54%) respondents who claimed not to use masks when leaving the house.

Conclusion; Most of the people at Grobogan Regency use masks when they leave their house (65.8%)

Keywords: Use of Masks, Covid-19, Grobogan Regency.

PENDAHULUAN

COVID-19 atau Corona Virus Disease-2019 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah virus corona 2 (SARS-CoV-2).

Seorang individu berusia 55 tahun yang berasal dari propinsi Hubei, China disebut sebagai orang pertama yang terjangkit Covid_19. Kasus tersebut tercatat pada tanggal 17 November 2019. Dan setelah itu menyebar ke lebih dari 215 negara termasuk Indonesia. (Gugus Tugas Percepatan & Penanganan Covid-19, 2020)

WHO telah menetapkan virus sebagai penyakit pandemik pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020. Pandemi sendiri merupakan istilah kesehatan dalam penyebaran penyakit. Pandemi adalah suatu wabah penyakit global, pandemic dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas (WHO, 2020)

Kasus pertama Covid-19 di Indonesia terjadi pada 1 Maret 2020 dengan 2 pasien dari Depok yang terjangkit virus tersebut karena berinteraksi dengan warga Jepang. Virus tersebut juga cepat menyebar di seluruh Indonesia, hingga diketahui saat ini 06 November 2020 warga Indonesia yang positif Covid-19 sejumlah 421.731 orang

dengan 14.259 meninggal dan 353.282 sembuh. Kasus pertama di Kabupaten Grobogan diketahui tanggal 10 April 2020. Kasus ini dinyatakan positif setelah sebelumnya pernah melakukan perjalanan dari Hongkong. Dan sampai tanggal 05 November 2020 jumlah kasus yang terkonfirmasi positif 632 orang, sembuh 482 orang dan yang meninggal 91 orang. (Gugus Tugas Percepatan & Penanganan Covid-19, Kab. Grobogan, 2020)

Informasi yang ada saat ini mengindikasikan bahwa dua cara utama transmisi virus COVID-19 adalah percikan (*droplet*) saluran pernapasan dan kontak. Percikan saluran pernapasan dihasilkan saat seseorang batuk atau bersin. Setiap orang yang berada dalam kontak erat (dalam radius 1 m) dengan orang yang menunjukkan gejala-gejala gangguan pernapasan (batuk, bersin) berisiko terpapar percikan saluran pernapasan yang kemungkinan dapat menyebabkan infeksi (infeksius). Percikan juga dapat jatuh ke permukaan benda di mana virus tetap aktif; oleh karena itu, lingkungan sekitar terdekat dari orang yang terinfeksi dapat menjadi sumber penularan (penularan kontak) (WHO, April 2020)

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja (Budiono,

2003). Dalam ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Alat Pelindung Diri (APD) bukanlah sesuatu yang dapat menghilangkan bahaya. APD digunakan untuk mengurangi tingkat keparahan akibat dampak dari bahaya yang terjadi. Salah satu contoh alat pelindung pernapasan adalah masker. Masker berfungsi untuk melindungi pernafasan dari debu/partikel yang lebih besar yang masuk kedalam organ pernafasan. Masker dapat terbuat dari kain dengan pori-pori tertentu (Budiono, 2003). Sebagaimana kita ketahui bahwa penularan Covid-19 dapat melalui saluran pernapasan, maka penggunaan masker oleh seluruh masyarakat dirasakan perlu di masa pandemic Covid-19 ini.

Masker dapat menjadi penghalang pertama jika ada droplet/tetes air dari diri sendiri maupun dari orang lain. Alat pelindung pernapasan atau masker merupakan alat yang di-gunakan untuk melindungi mulut dan hidung dengan bahan yang dapat menyaring masuknya debu atau uap (Harrianto, 2009). Mekanisme yang terjadi adalah dengan cara menangkap partikel atau aerosol dari udara dengan metode penyaringan atau penyerapan, sehingga udara yang melewati masker menjadi bersih dari partikulat (Moeljosoedarmo, 2008).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel penelitian ini berjumlah 330 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket yang disebarakan dengan menggunakan *google form*. Data dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Pengambilan data dilaksanakan pada 15-25 November 2020.

HASIL

Tabel 1; Karakteristik Responden

Karakteristik	(n)	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	134	40,60 %
Perempuan	196	59,39 %
Umur		
<21 tahun	52	15,75 %
21-30 tahun	167	60,60 %
31-40 tahun	78	23,63 %
41-50 tahun	43	13,03 %
>50 tahun	10	3,03 %
Pendidikan terakhir		
SD	4	1,21 %
SMP	53	16,06 %
SMA	96	29,09 %
D3	79	23,93 %
S1	91	27,57 %
S2	6	1,81 %
S3	1	0,30 %
Status Pernikahan		
Belum Menikah	88	26,67 %
Menikah	233	70,60 %
Cerai	9	2,72 %
Pekerjaan		
PNS/P3K/Honorier	57	17,27 %

Karyawan Swasta	112	33,93 %
Siswa/Mahasiswa	45	13,63 %
Pedagang	67	20,30 %
Ojek/rider/driver	5	1,51 %
Tidak bekerja	44	13,33 %
Total	330	100%

Tabel 2; Distribusi Penggunaan Masker Setelah Pandemi Covid-19

Penggunaan Masker	(n)	(%)
Ya, Selalu	217	65,8%
Jarang	98	29,7%
Tidak	15	4,54%
Total	330	100%

Tabel 3; Distribusi Penggunaan Masker saat Berada di Luar Rumah Menurut Jenis Masker

Jenis Masker yang Digunakan	(n)	(%)
Masker N95	23	10,6%
Masker Medis	87	40,09%
Masker Kain	107	49,30%
Total	217	100%

Tabel 4. Distribusi Responden Yang Jarang Menggunakan Masker Saat Berada di Luar Rumah Menurut Alasan

Alasan Jarang Pakai Masker	(n)	(%)
Tidak punya, karena mahal	2	2,04%
Tidak punya, karena tidak ada yang jual	16	16,32%
Punya tetapi malas menggunakan/ tidak nyaman	71	72,44%
Tidak butuh masker	8	8,16%
Masker tidak ada gunanya	1	1,02%
Total	98	100%

Tabel 5. Distribusi Responden yang Tidak Menggunakan Masker Saat Berada Diluar Rumah Menurut Tanggapan Akan Menggunakan Masker Jika Diberikan Secara Gratis

Tanggapan responden akan menggunakan masker jika diberikan secara gratis	(n)	(%)
Ya	8	53,3 %
Belum tentu	5	33,3 %
Tidak	2	13,3 %
Total	15	100 %

PEMBAHASAN

Kabupaten Grobogan, adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibukota kabupaten berada di Purwodadi. Secara geografis, wilayah Kabupaten Grobogan terletak diantara 110°15' BT – 111°25' BT dan 7° LS - 7°30' LS dengan kondisi tanah berupa daerah pegunungan kapur, perbukitan dan dataran di bagian tengahnya. Wilayah Kabupaten Grobogan terletak di antara dua pegunungan Kendeng yang membujur dari arah barat ke timur. Berdasarkan hasil Evaluasi Penggunaan Tanah (EPT) tahun 1983 Kabupaten Grobogan mempunyai luas 1.975,86 KM dan merupakan kabupaten terluas nomor 2 di Jawa Tengah setelah Kabupaten Cilacap. Jarak dari utara ke selatan ± 37 Km dan jarak dari barat ke timur ± 83 Km. Jumlah penduduk Kabupaten Grobogan pada Tahun 2016

tercatat sebesar 1.444.202 jiwa, (Profil Grobogan)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden terbanyak adalah perempuan (59,39%) dengan usia terbanyak adalah 21-30 tahun (60,60%) sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA (29,09 %). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah berusia muda dengan tingkat pendidikan yang baik.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki mempunyai kebiasaan menggunakan masker saat berada diluar rumah (65,8%), mengaku jarang menggunakan masker (29,7%) dan (4,54%) responden tidak menggunakan masker.

Pada saat penelitian ini dilakukan sudah banyak yang positif di kabupaten Grobogan, adanya penerapan New Normal yang dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Grobogan dengan aktivitas diluar rumah dengan memperhatikan protokol kesehatan ikut mengambil peran dengan makin banyak nya masyarakat kabupaten Grobogan yang menggunakan masker.

Peran pemerintah kabupaten grobogan sangat besar, selalu di informasikan untuk taan terhadap protokol kesehatan, hal ini dilakukan sampai pelosok kampung, setiap hari dilakukan operasi masker dan penyuluhan

pentingnya memutus mata rantai penularan Covid-19 dengan protokol kesehatan yang ketat.

Pada tabel 3 menunjukkan 49,30% reponden yang mengaku selalu menggunakan masker saat keluar rumah sebagian besar menggunakan masker kain (49,30%) dan masker medis (40,09%) dan masker N95 (10,6%). Pada saat dilakukan penelitian sudah terdapat himbauan untuk menggunakan masker kain karena masker kain juga dapat digunakan sebagai penghalang penyebaran atau pelindung diri, walaupun tidak seefektif masker bedah.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa alasan beberapa responden jarang menggunakan masker saat berada diluar rumah paling banyak adalah karena punya tetapi malas menggunakan/tidak nyaman (72,44 %), tidak punya, karena tidak ada yang jual (16,32 %). Pemakaian masker memerlukan adaptasi seseorang untuk bernafas lebih keras untuk memenuhi oksigen dalam tubuh, kendati demikian pemakaian masker tidak mengurangi pasokan oksigen dalam darah. Dampak pandemi memang menjadikan masker menjadi barang yang langka dan juga mahal. Responden ada yang membatasi penggunaan masker dengan jarang menggunakan karena tidak mempunyai persediaan yang cukup untuk digunakan dalam sehari hari.

Dari tabel 5 diketahui bahwa alasan beberapa responden tidak menggunakan masker (13,3 %) karena merasa sesak dan merasa tidak nyaman, bahkan ada responden yang mengatakan bahwa perginya tidak terlalu jauh dari rumah dan hanya sebentar saja jadi dirasa tidak perlu memakai masker.

KESIMPULAN

Dikabupaten Grobogan sebagian besar dari masyarakatnya telah menggunakan masker saat keluar dari rumah, meskipun masih ada sebagian kecil masyarakat yang belum menggunakan masker. Dibutuhkan kesadaran yang tinggi untuk sama-sama saling membantu memutus mata rantai penularan Covid-19. Penggunaan masker dimasa pandemi ini sangat penting untuk melindungi diri dan orang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, 2003. *Bunga Rampai Hiperkes & KK*. Semarang: Universitas Negeri Diponegoro.
- Compas.com. *Pasien pertama Covid-19 Ditemukan, Bantu Lacak Sumber Virus Corona*:18 Maret 2020. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/18/140300223/pasien-pertama-covid-19-ditemukan-bantu-lacak-sumber-virus-corona>
- DetikNews>Berita Jawa Tengah. *Kasus COVID-19 Pertama di Grobogan, Bupati Tetapkan Tanggap Darurat*: 10 April 2020. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4972564/kasus-covid-19-pertama-di-grobogan-bupati-tetapkan-tanggap-darurat>
- Harrianto, Ridwan, 2009. *Buku Ajar Kesehatan Kerja*. Jakarta: EGC;2009 <https://ojs.literacyinstitute.org/index.php/prosiding-covid19/article/view/33/22>
- Moeljosoedarmo, Soeripto, 2008. *Higiene Industri*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Pratiwi, A.D. Prosiding Seminar Nasional Problematika Sosial Pandemi Covid-19 “*Membangun Optimisme di Tengah Pandemi Covid-19*” ISBN:978-602-5722-33-2, Kendari 20 Mei 2020.
- Profil Kabupaten Grobogan. <https://grobogan.go.id/profil/kondisi-demografi/jumlah-penduduk-dan-sex-ratio>
- WHO, 2020. *Ajuran mengenai masker dalam konteks COVID-19: Panduan Sementara* 6 April 2020. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=8a209b04_2